



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai opini audit going concern. Dengan penelitian ini, penulis ingin membuktikan adanya pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan *opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penulis juga akan menjabarkan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam SA 570 menunjukkan bila bersumber pada anggapan kelangsungan usaha, sesuatu entitas diperkirakan akan bertahan dalam bisnis untuk masa mendatang yang bisa diprediksi. Laporan keuangan bertujuan *universal* disusun atas dasar kelangsungan usaha, kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas ataupun menghentikan pembedahan, ataupun tidak terdapat alternatif realistis guna mengukur peristiwa di atas. Tanggung jawab auditor merupakan untuk mendapatkan fakta audit yang cukup sempurna tentang ketepatan pemakaian estimasi keberlangsungan usaha dari manajemen dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan serta merumuskan apa ada ketidakpastian substansial mengenai keahlian industri dalam melanjutkan usahanya. Tanggung jawab ini terdapat apalagi bila kerangka dari laporan keuangan tidak dengan cara eksplisit mengendalikan kewajiban direksi guna membuat evaluasi spesial atas keahlian entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan merupakan laporan yang mencakup catatan keuangan dan transaksi yang terjadi pada lingkup bisnis, baik untuk transaksi pembelian maupun penjualan, selain itu transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya pemberitahuan laporan keuangan dibentuk pada periode tertentu. Laporan keuangan dibentuk untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan secara keseluruhan (Gie, 2020).

Laporan audit dengan modifikasi mengenai kelangsungan hidup adalah satu indikasi bahwa auditor penelitian ada risiko bahwa perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dari sudut pandang auditor, keputusan melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk memberi pendapat mengenai masa depan suatu perusahaan (Abbas, 2019).

Kualifikasi *going concern* bisa mempunyai akibat untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor, hal itu bisa sangat menambah bentrokan auditor dengan konsumen. Misalnya, karena auditor bertanggung jawab untuk memperhitungkan dampak ketidakpastian *going concern* untuk periode masa kurang lebih satu tahun, bisa jadi tidak menghindari gugatan bila konsumen gulung tikar dengan (diprediksi) sedikit ataupun tidak terdapat peringatan dari informasi audit yang dikeluarkan dalam periode satu tahun kebangkrutan (Roh, 2007).

Going concern opinion merupakan perkiraan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga ketika perusahaan mencapai kondisi yang tidak menguntungkan untuk kelangsungan usahanya ada kemungkinan untuk memperkirakan bahwa perusahaan dalam masalah. Laporan audit yang dikombinasikan dengan *going concern* merupakan indikasi yang membuat auditor berpendapat bahwa perusahaan tidak dapat bertahan hidup atas modal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketidakpercayaan penanam modal, kreditur, klien, serta pegawai manajemen industri.

② Lenyapnya keyakinan masyarakat pada kemampuan dan pengelolaan perusahaan akan berdampak signifikan terhadap keberlanjutannya di masa mendatang (Cahyono, 2014).

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor, yang merupakan dari salah satu perhitungan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dan inti dari kelangsungan hidup dapat dilihat dari neraca perusahaan yang harus mencerminkan nilai perusahaan untuk menentukan kelangsungan hidupnya di masa depan (Putri, 2020).

Peneliti tertarik untuk meneliti opini audit *going concern* setelah melihat hasil perkembangan opini audit *going concern* yang terus menerus naik dari tahun 2018 – 2020 terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang sudah di seleksi sesuai kriteria yaitu pada tahun 2018 presentasi perusahaan - perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* adalah 51,28%, pada tahun 2019 adalah 64,1% dan pada tahun 2020 adalah 71,79%. Sebagai contoh ada juga perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* selama tahun 2018 – 2020 yaitu PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Kemudian muncul skandal akuntansi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dari kegagalan audit yang memiliki dampak yang berpengaruh terhadap dunia usaha dan kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, salah satu contoh perusahaan manufaktur yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Danareksa Sekuritas. PT Danareksa Sekuritas merupakan anak usaha BUMN PT Danareksa (Persero). Dalam kasus ini disebut kasus *debt default* yang berasal dari gadai saham atau repo (*repurchase agreement*) PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang terjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada akhir tahun 2015. Pada saat itu, BEI menemukan adanya transaksi mencurigakan pada saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Kabarnya, saham tersebut mengalami kenaikan harga hingga berkali lipat. Salah satu pemegang saham dikabarkan melakukan transaksi repo setelah harga saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) melonjak. Namun, saham yang dihasilkan oleh pengaturan gadai tidak akan dibeli kembali oleh pemegang saham sampai jatuh tempo. Akibatnya, saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) terpaksa harus dijual di pasar (*forced sale*). Jaksa Agung memberikan informasi bahwa terdapat dua penindakan yaitu kepada asumsi perbuatan kejahatan korupsi dengan cara pemberian serta pemakaian sarana angsuran dari Bank Mandiri kepada PT Central Steel Indonesia. Selain itu, terdapat asumsi perbuatan kejahatan penggelapan terpaat pemberian angsuran Yasa Griya (KYG) dari PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) Cabang Semarang untuk debitur PT Tiara Fatuba dan novasi kepada PT Nugraha Alam Prima serta PT Lintang Jaya Property (CNBC, 2020).

Berdasarkan pemaparan kasus di atas, semua perusahaan manufaktur di Indonesia wajib melakukan tindakan dalam pertimbangan dan sistem yang baik dalam mengatasi *debt default*. Jika pertumbuhan bisnis manufaktur tidak didukung dengan pertimbangan yang baik dan sistem yang baik maka dapat menyebabkan banyak masalah di dunia manufaktur seperti pemabayaran *default* hingga akhirnya mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Dari kasus di atas juga menyebutkan bahwa adanya kasus korupsi sehingga mengakibatkan profesi akuntan publik menjadi kritikan karena dianggap memiliki kualitas audit yang buruk.

Atas dasar kasus tersebut, menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kualitas audit sehingga memicu timbulnya peraturan BAPEPAM nomor Kep-20/PM/2002 per tanggal 12 November 2002 serta SK Menteri keuangan nomor 423/KMK-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



06/2002 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Pada lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberi jasa audit di pasar modal.

Audit adalah peninjauan berkala atas pembukuan. Dalam arti luas, audit merupakan evaluasi dari sebuah perusahaan mengenai sistem, proses atau produk. Audit dilakukan oleh auditor yang kompeten, objektif dan tidak memihak. Data-data yang tertulis dalam laporan diperiksa secara rinci untuk mengetahui adanya penyimpangan atau kesesuaian dengan kenyataan yang ada. Selain itu, data ini akan dievaluasi kembali karena alasan kemunculannya (Utami, 2020).

Kualitas audit ini adalah kemungkinan dari laporan keuangan yang berisi dari kesalahan yang material, kemudian auditor akan mendeteksi kemudian memberitakan kesalahan material (DeAngelo, 1981). Kualitas audit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) mengatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi syarat jika memenuhi standar *auditing* dan pengendalian kualitas. Jika kantor akuntan mengaku berada dalam KAP besar seperti KAP *big four* tersebut, mereka terus berusaha agar dapat meningkatkan nama baik dan menghindar dari tindakan yang dapat menghancurkan nama baik (Mustika, 2017).

Dalam penelitiannya (Rahim, 2017) mengatakan jika kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit untuk kelangsungan usaha. Hal ini dikarenakan auditor yang bereputasi baik lebih banyak memberikan opini kelangsungan usaha ketika perusahaan yang diaudit memiliki masalah kelangsungan usaha. Semakin besar ruang lingkup auditor, semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini kelangsungan usaha. Auditor yang memiliki skala besar dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada auditor dengan skala kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kesumojati et al., 2017) menunjukkan sebaliknya bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan usaha dan pertumbuhan pendapatan ditunjukkan dengan kemampuan usaha mempertahankan kelangsungan usaha. Jika perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik maka perusahaan tersebut akan mendapat opini yang baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Suantini et al., 2021). Dalam penelitiannya (Daya dan Amah, 2019) berkata bila perkembangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan pendapatan perusahaan di atas rata-rata biasanya berdasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan bisa mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar mereka dalam permintaan industri secara keseluruhan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suantini et al., (2021) mengatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam PSA 30, *going concern* yang banyak dipakai auditor dalam membagikan keputusan opini audit merupakan kegagalan dalam pembayaran hutangnya (*default*). Chen dan Chruch (dalam Achyarsyah 2016) Mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara *debt default*, dan *going concern opinion*. Auditor cenderung dipersalahkan karena tidak mengambil keputusan untuk memberikan opini terhadap suatu perusahaan yang pailit. Kegagalan untuk mengeluarkan opini audit atas operasi yang sedang berlangsung menghasilkan biaya yang lebih tinggi ketika bisnis gagal bayar. Akibatnya, dapat meningkatkan kemungkinan bahwa auditor akan mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Imani et al., (2017) *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ketidapatuhan dengan kewajiban hutang dan bunga, akan melibatkan metrik yang banyak digunakan oleh auditor untuk memperhitungkan kelangsungan hidup industri. Bisa dikatakan jika status hutang industri ialah aspek awal yang hendak dipertimbangkan auditor guna mengukur posisi keuangan industri. Pada saat hutang industri sangat besar, kas perusahaan tentu saja akan terpengaruh untuk menutupi hutang-hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Jika hutang ini tidak dapat dibayar, auditor akan mengeluarkan laporan kelangsungan usaha. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah dan Anisykurlillah, 2014) yang menunjukkan hasil sebaliknya bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opinion shopping didefinisikan oleh SEC (*Securities and Exchange Commission*), selaku kegiatan mencari pengaudit yang menunjang perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna menggapai tujuan pemberitaan keuangan. Industri umumnya memakai pergantian auditor (*Auditor switching*) untuk menjauhi pengakuan opini *going concern* dalam 2 metode Teoh (dalam Lennox 2000), ialah:

1. Jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan bisa mengancam melaksanakan pergantian auditor. Kekhawatiran untuk ditukar bisa menggerogoti kedaulatan auditor, alhasil tidak mengatakan permasalahan *going concern*. Alasan ini disebut gertakan pergantian pengaudit.
2. Pada saat auditor itu independen, industri hendak memberhentikan akuntan publik (auditor) yang mengarah membagikan pandangan *going concern*, ataupun



kebalikannya hendak menunjuk auditor yang mengarah membagikan pandangan *going concern*.



Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Syahputra dan Rizal (2017) *opinion shopping* memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. *Opinion shopping* dapat memungkinkan manajemen perusahaan dalam mengganti auditornya kepada auditor lain jika perusahaan memiliki probabilitas tinggi untuk menerima opini audit berkelanjutan dari auditor *in service*. Perusahaan yang mengadvokasi jasa auditor akan lebih banyak mengeluarkan opini *non going concern*. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) justru menunjukkan sebaliknya bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan jika hasil dari berbagai penelitian tersebut masih sangat beragam, sehingga *research gap* yang dapat diidentifikasi serta dapat diangkat menjadi suatu permasalahan dalam penelitian, yaitu dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Beberapa penelitian mendapat hasil baik yang signifikan ataupun tidak signifikan dalam penelitian mengenai penerimaan pendapat *going concern* tersebut. Pentingnya aksi audit dan pendapat audit dalam menjalankan bisnis membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan *opinion shopping* yang dapat mendorong auditor untuk mengeluarkan pendapat *going concern*. Bahkan sejumlah kecil auditor gagal memberikan opini kelangsungan usaha kepada perusahaan yang diaudit, yaitu perusahaan menerima opini yang tidak sehat tetapi tanpa syarat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka identifikasi permasalahan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *variable* kualitas audit memiliki pengaruh penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *variable* pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *variable debt default* memiliki pengaruh penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *variable opinion shopping* memiliki pengaruh penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Penelitian

Mengetahui terdapatnya keterbatasan dalam riset untuk bisa lebih menunjukkan riset ini, pengarang memberi sebagian batas dari penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan dari aspek waktu penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan dan laporan audit periode tahun 2018-2020.
3. Berdasarkan unit analisis penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Rumusan Masalah

- Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas kita dapat membuat rumusan masalah. Rumusan masalah dari penelitian ini merupakan “apakah kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan *opinion shopping* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Dapat mengetahui pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Dapat mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar diharapkan untuk dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memberikan bahan rujukan atas hasil penelitian mengenai pengaruh hubungan antara kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.



2. Bagi Auditor

Bisa menjadi masukan untuk auditor yang melaksanakan audit serta estimasi ekstra dalam membagikan pandangan *going concern* perusahaan tentang keadaan yang berhubungan dengan pembedahan bidang usaha untuk masa depan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar guna bisa mencermati bermacam ciri yang membidik dari ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya alhasil perusahaan tidak terlambat untuk mengutip kegiatan pemulihan kepada kemampuan industri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil riset bisa dijadikan rekomendasi, serta selaku materi referensi tentang penelitian yang serupa di waktu yang akan datang mengenai opini audit *going concern* yang sudah diteliti pada riset ini dengan senantiasa memandang faktor - faktor yang mempengaruhinya, serta membenarkan penelitian sebelumnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kepada pemberian pandangan audit *going concern*.

5. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan agar informasi opini auditor terutama jenis *going concern*, menjadi pertimbangan serius bahwa emiten yang terkait dalam resiko tinggi.

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.